

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data Dan Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

SLB Yasmin Sumenep merupakan salah satu sekolah di SLB Sumenep. SLB Yasmin Sumenep berlokasi di Jalan Slamet Riadi 132B Sumenep. NPSN untuk SLB adalah 20574482. SLB Yasmin Sumenep ini merupakan sekolah yang memiliki akreditasi B. SLB Yasmin Sumenep merupakan sekolah yang menyediakan jenjang sekolah dari SD, SMP dan SMA. Selain itu, di SLB Yasmin Sumenep juga menerima dan menyediakan pelayanan pendidikan.

a. Visi dan Misi SLB Yasmin Sumenep

SLB Yasmin Sumenep merupakan sekolah satu atap. Di SLB Yasmin Sumenep ini terdapat jenjang dari SDLB, SMPLB dan SMALB. Adapun visi dan misi menjadi satu, yakni sebagai berikut:



Gambar 4.1 Visi dan Misi SLB Yasmin Sumenep

1) Visi

SLB Yasmin Sumenep mempunyai visi dan misi yang diterapkan di sekolah tersebut yaitu :

“Beriman, Bertakwa, Mandiri, Kreatif”.

2) Misi

- a) Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengalaman ajaran agama.
- b) Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik.
- c) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
- d) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.

b. Data Guru

Data guru yang ada di SLB Yasmin Sumenep terdiri dari 1 orang kepala sekolah yakni bapak Hairus Shaleh, 2 orang guru laki-laki yakni bapak R. Rizqi Aliffanggi Putera dan bapak Sugianto Santoso serta 3 orang guru perempuan yakni Ibu Atika Hamidiyah, Ibu Umi Bachiroh, dan Ibu Elya Sofana.

c. Data Siswa

Data siswa yang ada di SLB Yasmin Sumenep yakni terdiri dari jenjang SDLB sebanyak 24 siswa dimana terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 4 orang siswa perempuan. Kemudian ada jenjang SMPLB sebanyak 9 siswa yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Berikutnya ada jenjang SMALB sebanyak 8 orang siswa yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 4 orang siswa perempuan. Jadi jumlah keseluruhan siswa yang ada di SLB Yasmin Sumenep yakni ada 41 orang siswa dan siswa.

2. Paparan Data Penelitian

Hasil penelitian ini, peneliti akan menjawab pertanyaan berdasarkan fokus 1 penelitian yaitu ada 3 pertanyaan tentang pengelolaan manajemen kurikulum anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa yasmin kabupaten sumenep yaitu : bagaimana perencanaan kurikulum anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa yasmin kabuupaten sumenep, bagaimana pelaksanaan kurikulum pendidikan anak berkeebutuuhan khusus di sekolah luar biasa yasmin kabupaten sumenep, dan bagaimana evaluasi kurikulum pendidikan anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa yasmin kabupaten sumenep

Hasil penelitian ini, peneliti akan menjawab pertanyaan beraasarkan fokus 2 penelitian yaitu ada 3 pertanyaan tentang kendala dan solusi manajemen kurikulum anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa yasmin kabupaten sumenep yaitu : apa kendala dan solusi dalam perencanaan kurikulum anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa yasmin kabupaten sumenep, apa kendala dan solusi dalam pelaksanaa kurikulum anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa yasmin kabupaten sumenep, dan apa kendala dan solusi dalam evaluasi kurikulum anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa yasmin kabupaten sumenep.

3. Temuan Penelitian

a. Pengelolaan Kurikulum Ar :kebutuhan Khusus

Perencanaan kurikulum yang ada di SLB Yasmin Sumenep peneliti sudah melakukan wawancara dengan Bapak Hairus Saleh selaku Kepala Sekolah SLB Yasmin Sumenep. Pernyataan tersebut dipaparkan oleh Bapak Hairus Saleh yang menyatakan “Sebenarnya kurikulum yang digunakan pada dasarnya sama. Sama-sama memakai kurikulum merdeka. Hampir sama dengan regular ataupun sekolah

inklusi. Namun, pada kurikulum pendidikan khusus ada perbedaannya, yaitu terletak pada jenis ketunaannya.”¹

Bagaimana perencanaan kurikulum pendidikan anak berkebutuhan khusus (ABK) di SLB Yasmin Sumenep?

Perencanaan kurikulum yang ada di SLB Yasmin Sumenep peneliti sudah melakukan wawancara dengan Bapak Rizqi Aliffanggi Putera selaku Wakil Kepala Sekolah SLB Yasmin Sumenep. Pernyataan tersebut dipaparkan oleh Bapak Rizqi Aliffanggi Putera yang menyatakan “Jadi begini, dalam pengembangan kurikulum pendidikan khusus itu, harus didesain sesuai dengan kondisi anak. Karena ketunaan itu kan bermacam-macam. Jadi harus disesuaikan dengan jenis ketunaan anak tersebut.”²

Perencanaan kurikulum yang ada di SLB Yasmin Sumenep peneliti sudah melakukan wawancara dengan Ibu Ummi Bachiroh selaku Guru di SLB Yasmin Sumenep. Pernyataan tersebut juga dipaparkan oleh Ibu Ummi Bachiroh yang menyatakan “Sekolah tidak menentukan anak ini termasuk golongan ketunaan jenis apa. Jadi sebelum anak itu dipersiapkan di sekolah, orang tua harus melakukan pemeriksaan terlebih dahulu. Jadi harus ada bukti medis. Lalu bukti medis itu lah yang akan kita jadikan bahan pelayanan dari sekolah kepada anak tersebut”.³

Dari hasil wawancara dengan guru di atas dapat ditemukan bahwa perencanaan kurikulum anak berkebutuhan khusus di SLB yasmin sumenep sesuai dengan kondisi ketunaannya.

¹ Wawancara dengan Bapak Hairus Saleh selaku Kepala Sekolah pada tanggal 27 Maret 2023.

² Wawancara dengan Bapak Rizqi Aliffanggi Putera selaku Wakil Kepala Sekolah pada tanggal 27 Maret 2023.

³ Wawancara dengan Ibu Ummi Bachiroh selaku Guru SLB Yasmin Sumenep pada tanggal 27 Maret 2023.

Bagaimana pelaksanaan kurikulum pendidikan anak berkebutuhan khusus (ABK) di SLB Yasmin Sumenep?

Pelaksanaan kurikulum yang ada di SLB Yasmin Sumenep peneliti sudah melakukan wawancara dengan Bapak Hairus Saleh selaku Kepala Sekolah SLB Yasmin Sumenep. Pernyataan tersebut dipaparkan oleh Bapak Hairus Saleh yang menyatakan “Ya sebagai guru tugasnya yaitu menerapkan pembelajaran sesuai dengan RPP, silabus, program semester, program tahunan yang sudah direncanakan dan dibuat itu mbak.”⁴

Pelaksanaan kurikulum pendidikan anak berkebutuhan khusus (ABK) di SLB Yasmin Sumenep.

Pelaksanaan kurikulum yang ada di SLB Yasmin Sumenep peneliti sudah melakukan wawancara dengan Bapak Rizqi Aliffanggi Putera selaku Wakil Kepala Sekolah SLB Yasmin Sumenep. Pernyataan tersebut dipaparkan oleh Bapak Rizqi Aliffanggi Putera yang menyatakan “Menerapkan pembelajaran sesuai yang telah direncanakan mbak, yaitu menerapkan RPP, silabus, dan bahan mengajar yang lainnya, serta menyiapkan alat dan media yang dibutuhkan saat pembelajaran.”⁵

Pernyataan tersebut juga dipaparkan oleh Ibu Ummi Bachiroh yang menyatakan “Melakukan pembelajaran kepada anak-anak sesuai dengan perangkat pembelajaran dan bahan mengajar yang lainnya, serta menyiapkan alat dan media yang dibutuhkan saat pembelajaran.”

Dari hasil wawancara dengan guru di atas dapat di temukan bahwa pelaksanaan kurikulum di SLB yasmin sumenep sesuai dengan RPP dan silabus.

⁴ Wawancara dengan Bapak Hairus Saleh selaku Kepala Sekolah pada tanggal 27 Maret 2023.

⁵ Wawancara dengan Bapak Rizqi Aliffanggi Putera selaku Wakil Kepala Sekolah pada tanggal 27 Maret 2023.

Bagaimana evaluasi kurikulum pendidikan anak berkebutuhan khusus (ABK) di SLB Yasmin Sumenep?

Evaluasi kurikulum yang ada di SLB Yasmin Sumenep peneliti sudah melakukan wawancara dengan Bapak Hairus Saleh selaku Kepala Sekolah di SLB Yasmin Sumenep. Pernyataan tersebut dipaparkan oleh Bapak Hairus Saleh yang menyatakan “Tugasnya h meninjau, mengembangkan dan memperbaiki kurikulum.”⁶

Bagaimana evaluasi kurikulum pendidikan anak berkebutuhan khusus (ABK) di SLB Yasmin Sumenep?

Evaluasi kurikulum yang ada di SLB Yasmin Sumenep peneliti sudah melakukan wawancara dengan Bapak Rizqi Aliffanggi Putera selaku Wakil Kepala Sekolah di SLB Yasmin Sumenep. Pernyataan tersebut dipaparkan oleh Bapak Rizqi Aliffanggi Putera yang menyatakan “Meninjau apakah kurikulum yang sudah dibuat berjalan sesuai rencana atau tidak.”⁷

Bagaimana evaluasi kurikulum pendidikan anak berkebutuhan khusus (ABK) di SLB Yasmin Sumenep?

Evaluasi kurikulum yang ada di SLB Yasmin Sumenep peneliti sudah melakukan wawancara dengan Ibu Ummi Bachiroh selaku Guru di SLB Yasmin Sumenep. Pernyataan tersebut dipaparkan oleh Ibu Ummi Bachiroh yang menyatakan “Menilai perkembangan anak tersebut, yang dilihat berdasarkan perilakunya, sikapnya, pembelajarannya, dll.”⁸

⁶ Wawancara dengan Bapak Hairus Saleh selaku Kepala Sekolah SLB Yasmin Sumenep pada tanggal 27 Maret 2023.

⁷ Wawancara dengan Bapak Rizqi Aliffanggi Putera selaku Wakil Kepala Sekolah pada tanggal 27 Maret 2023.

⁸ Wawancara dengan Ibu Ummi Bachiroh selaku Guru SLB Yasmin Sumenep pada tanggal 27 Maret 2023.

Dari hasil wawancara di atas maka dapat di temukan bahwa evaluasi kurikulum anak berkebutuhan khusus di SLB yasmin sumenep sesuai dengan tinjauan kurikulum yang ada di SLB yasmin sumenep

b. Kendala dan Solusi Pengelolaan Kurikulum Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus

Apa kendala dalam perencanaan kurikulum pendidikan anak berkebutuhan khusus (ABK) di SLB Yasmin Sumenep?

Kendala perencanaan kurikulum yang ada di SLB Yasmin Sumenep peneliti sudah melakukan wawancara dengan Bapak Hairus Saleh selaku Kepala Sekolah SLB Yasmin Sumenep. Pernyataan tersebut dipaparkan oleh Bapak Hairus Saleh yang menyatakan “Untuk proses manajemen, itu tidak dapat dipisah mbak. Pasti tiap-tiap proses ada kendala. Jadi tidak bisa dikatakan kendalanya ada di pelaksanaannya saja. Karna belum tentu pelaksanaan bagus, tapi perencaannya atau yang lainnya juga bagus.”⁹

Apa kendala dalam perencanaan kurikulum pendidikan anak berkebutuhan khusus (ABK) di SLB Yasmin Sumenep?

Kendala perencanaan kurikulum yang ada di SLB Yasmin Sumenep peneliti sudah melakukan wawancara dengan Bapak Rizqi Aliffanggi Putera selaku Wakil Kepala Sekolah SLB Yasmin Sumenep. Pernyataan tersebut dipaparkan oleh Bapak Rizqi Aliffanggi Putera yang menyatakan “Harus mempersiapkan perencanaan yang benar-benar, melakukan analisis kebutuhan, serta membimbing dan memperbaiki agar kendala yang ada dapat teratasi.”¹⁰

⁹ Wawancara dengan Bapak Hairus Saleh selaku Kepala Sekolah pada tanggal 27 Maret 2023.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Rizqi Aliffanggi Putera selaku Wakil Kepala Sekolah pada tanggal 27 Maret 2023.

Bagaimana kendala dalam perencanaan kurikulum pendidikan anak berkebutuhan khusus (ABK) di SLB Yasmin Sumenep?

Kendala perencanaan kurikulum yang ada di SLB Yasmin Sumenep peneliti sudah melakukan wawancara dengan Ibu Ummi Bachiroh selaku Guru di SLB Yasmin Sumenep. Pernyataan tersebut dipaparkan oleh Ibu Ummi Bachiroh yang menyatakan “Kalau saya mbak, pembagian waktunya yang terdapat kendala mbak, dalam merancang RPP, program semester, dan program tahunan itu. Tapi kalau untuk pembuatannya tidak ada kendala.”¹¹

Apa kendala dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan anak berkebutuhan khusus (ABK) di SLB Yasmin Sumenep?

Kendala pelaksanaan kurikulum yang ada di SLB Yasmin Sumenep peneliti sudah melakukan wawancara dengan Bapak Hairus Saleh selaku Kepala Sekolah SLB Yasmin Sumenep. Pernyataan tersebut dipaparkan oleh Bapak Hairus Saleh yang menyatakan “Kendala yang ditemui dalam manajemen kurikulum terletak di bagian pelaksanaannya dan evaluasinya mbak.”¹²

Apa kendala dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan anak berkebutuhan khusus (ABK) di SLB Yasmin Sumenep?

Kendala pelaksanaan kurikulum yang ada di SLB Yasmin Sumenep peneliti sudah melakukan wawancara dengan Bapak Rizqi Aliffanggi Putera selaku Wakil Kepala Sekolah SLB Yasmin Sumenep. Pernyataan tersebut dipaparkan oleh Bapak Rizqi Aliffanggi Putera yang menyatakan “Harus ada kerjasama yang baik mbak

¹¹ Wawancara dengan Ibu Ummi Bachiroh selaku Guru SLB Yasmin Sumenep pada tanggal 27 Maret 2023.

¹² Wawancara dengan Bapak Hairus Saleh selaku Kepala Sekolah pada tanggal 27 Maret 2023.

antara pihak sekolah dengan pihak orang tua dalam proses pelaksanaan dan evaluasinya.”¹³

Apa kendala dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan anak berkebutuhan khusus (ABK) di SLB Yasmin Sumenep?

Kendala pelaksanaan kurikulum yang ada di SLB Yasmin Sumenep peneliti sudah melakukan wawancara dengan Ibu Ummi Bachiroh selaku Guru di SLB Yasmin Sumenep. Pernyataan tersebut dipaparkan oleh Ibu Ummi Bachiroh yang menyatakan “Kurangunya antara kerjasama orangtua dan pihak sekolah dengan baik dalam proses pelaksanaan kurikulum”.¹⁴

Apa kendala dalam evaluasi kurikulum pendidikan anak berkebutuhan khusus (ABK) di SLB Yasmin Sumenep?

Kendala evaluasi kurikulum yang ada di SLB Yasmin Sumenep peneliti sudah melakukan wawancara dengan Bapak Hairus Saleh selaku Kepala Sekolah di SLB Yasmin Sumenep. Pernyataan tersebut dipaparkan oleh Bapak Hairus Saleh yang menyatakan “Melakukan belajar dan pendekatan yang individual. Jadi pendekatan itu kita lakukan pada tiap-tiap anak mbak, satu per satu.”¹⁵

Apa kendala dalam evaluasi kurikulum pendidikan anak berkebutuhan khusus (ABK) di SLB Yasmin Sumenep?

Kendala evaluasi kurikulum yang ada di SLB Yasmin Sumenep peneliti sudah melakukan wawancara dengan Bapak Rizqi Aliffanggi Putera selaku Wakil Kepala Sekolah di SLB Yasmin Sumenep. Pernyataan tersebut dipaparkan oleh Bapak Rizqi Aliffanggi Putera yang menyatakan “Melakukan pembelajaran dan pendekatan

¹³ Wawancara dengan Bapak Rizqi Aliffanggi Putera selaku Wakil Kepala Sekolah pada tanggal 27 Maret 2023.

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Ummi Bachiroh selaku Guru SLB Yasmin Sumenep pada tanggal 27 Maret 2023.

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Hairus Saleh selaku Kepala Sekolah pada tanggal 27 Maret.

individual. Jadi pembelajaran dan pendekatan dilakukan secara satu per satu tiap anak-anak.”¹⁶

Apa kendala dalam evaluasi kurikulum pendidikan anak berkebutuhan khusus (ABK) di SLB Yasmin Sumenep?

Kendala evaluasi kurikulum yang ada di SLB Yasmin Sumenep peneliti sudah melakukan wawancara dengan Ibu Ummi Bachiroh selaku Guru di SLB Yasmin Sumenep. Pernyataan tersebut dipaparkan oleh Ibu Ummi Bachiroh yang menyatakan “Pembelajaran dan pendekatan individual dilakukan dengan cara satu per satu pada setiap anak-anak agar pembelajaran tetap kondusif”.¹⁷

B. Pembahasan

1. Pengelolaan Kurikulum Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus

Proses perencanaan merupakan tahap awal dalam proses manajemen. Perencanaan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses perkiraan dan penentuan secara matang hal-hal yang akan dikerjakan dalam program pendidikan yang telah ditentukan. Perencanaan program harus dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Ada beberapa tahap yang harus dilakukan dalam perencanaan kurikulum, yakni:

- a. Identifikasi. Identifikasi merupakan suatu proses di dalam menemukan dan mengenali keberagaman peserta didik. Prinsip identifikasi dibatasi untuk menentukan individu yang diduga mengalami hambatan sehingga belum dapat menjawab pertanyaan potensi apa yang dimiliki peserta didik.
- b. Asesmen. Asesmen adalah suatu proses yang sistematis dan komprehensif di dalam menggali permasalahan lebih lanjut untuk mengetahui apa yang menjadi masalah,

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Rizqi Aliffanggi Putera selaku Wakil Kepala Sekolah pada tanggal 27 Maret 2023.

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Ummi Bachiroh selaku Guru SLB Yasmin Sumenep pada tanggal 27 Maret 2023.

hambatan, keunggulan dan kebutuhan individu. Hasilnya digunakan untuk memberikan layanan pendidikan yang dibutuhkan dengan berdasarkan modalitas (potensi) yang dimiliki individu yang diperlukan dalam menyusun program pembelajaran.

- c. Menyusun program pembelajaran. Setelah dilakukan identifikasi dan asesmen, hasil dari identifikasi dan asesmen kebutuhan khusus peserta didik digunakan untuk penyusunan program pembelajaran sehingga dapat memberikan intervensi pembelajaran secara tepat sesuai dengan kendala dan potensi yang dimiliki anak berkebutuhan khusus tersebut.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Kepala Sekolah bahwasannya perencanaan kurikulum pendidikan anak berkebutuhan khusus di SLB Yasmin Sumenep juga dilakukan beberapa tahap, yakni:

- a. Melakukan asesmen. Namun sebelum dilakukan asesmen, peserta didik harus melakukan pemeriksaan secara medis (identifikasi). Hasil medis tersebut merupakan syarat pendaftaran peserta didik baru di SLB Yasmin Sumenep. Dari hasil medis tersebut akan dilanjutkan pihak sekolah dengan melakukan asesmen untuk mengetahui kemampuan dasarnya.
- b. Membentuk tim pengembangan kurikulum. SLB Yasmin Sumenep membentuk tim pengembangan kurikulum, karena ada beberapa jenjang pendidikan. Sehingga pembentukan tim pengembangan kurikulum tersebut dibentuk agar memudahkan dalam koordinasinya.
- c. Menyusun dan mempersiapkan program pembelajaran. Untuk program pembelajaran, penyusunan dan persiapan oleh SLB Yasmin Sumenep berupa program tahunan,

program semester, program khusus, dan lainnya yang sesuai dengan kondisi peserta didik tersebut. Sedangkan kurikulum yang digunakan oleh SLB Yasmin Sumenep yaitu menggunakan Kurikulum Merdeka.

SLB Yasmin Sumenep telah sependapat dengan teori pelaksanaan kurikulum. Pada tingkat sekolah, proses pelaksanaan lebih tepatnya yaitu berupa supervisi yang akan dilakukan oleh kepala sekolah. Supervisi tersebut dilakukan untuk memastikan apakah pembelajaran sudah sesuai dengan apa yang ada dalam perangkat pembelajaran.

Sedangkan pelaksanaan kurikulum pada tingkat kelas yaitu berupa kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah dibuat pada saat proses perencanaan kurikulum. Selain itu dalam pelaksanaannya, guru akan mempersiapkan alat, bahan dan metode-metode yang akan digunakan dalam pembelajarannya.

Pelaksanaan pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus dapat dilakukan secara bersama-sama. Namun demikian, pencapaian kompetensi yang diharapkan sangat tergantung pada kemampuan setiap individu peserta didik yang bersangkutan. Dengan demikian, hal-hal berikut ini dapat menjadi pertimbangan dalam melakukan kegiatan pembelajaran:

- a. Kegiatan pembelajaran didasarkan pada hasil asesmen, sehingga kegiatan pembelajaran dimungkinkan bervariasi.
- b. Fokus utama dalam kegiatan pembelajaran adalah peserta didik (pupils centered), sehingga segala sesuatu yang berkaitan dengan pelayanan pendidikan, peserta didik menjadi subjek dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran,

metoda, strategi pembelajaran hendaknya menyesuaikan dengan kondisi, kemampuan, dan kebutuhan peserta didik.

- c. Belajar aktif dapat dikembangkan guru sesuai dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik, kearifan lokal, lingkungan sekolah, sarana prasarana yang tersedia, dan materi yang diajarkan.
- d. Banyak kasus dalam satu rombongan belajar terdiri atas beberapa jenis kekhususan peserta didik dan beberapa kelompok kemampuan yang dimiliki peserta didik. Namun demikian pendekatan individual merupakan pendekatan yang penting dalam memberikan pelayanan pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus.
- e. Media yang digunakan, memungkinkan menggunakan media yang berbeda untuk setiap peserta didik pada setiap kegiatan pembelajaran.
- f. Pendekatan teman sebaya dapat menjadi alternative pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
- g. Pendekatan belajar kelompok dapat dikembangkan sesuai dengan jumlah peserta didik dalam satu rombongan belajar, belajar kelompok digunakan untuk melatih kepekaan sosial peserta didik.
- h. Dalam mengerjakan tugas bagi peserta didik tunanetra, lembar tugas dapat menggunakan huruf braille atau tulisan diperbesar/menggunakan alat.

Pelaksanaan kurikulum di SLB Yasmin Sumenep sudah sesuai dengan regulasinya. Pada pelaksanaan kurikulum di SLB Yasmin Sumenep, kegiatan pembelajaran didasarkan hasil dari identifikasi dan asesmen, sehingga kegiatan pembelajaran di SLB Yasmin Sumenep berbeda-beda sesuai dengan jenis kebutuhan peserta didik. Di SLB Yasmin Sumenep dalam pelaksanaan PPI (program pembelajaran individual) guru akan

melakukan pendekatan secara individual terhadap peserta didik berkebutuhan khusus tersebut mengingat keterbatasan yang dimilikinya dan kebutuhan yang dibutuhkan oleh peserta didik berkebutuhan khusus. Sedangkan untuk media yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran dapat menggunakan media yang sudah disediakan oleh SLB Yasmin Sumenep (seperti globe timbul, alat peraga timbul, proyektor) atau menggunakan media yang disiapkan sendiri oleh guru tersebut. Namun media yang digunakan juga harus disesuaikan dengan jenis ketunaan yang dimiliki oleh peserta didik berkebutuhan khusus tersebut. Selain itu, di SLB Yasmin Sumenep dalam proses pelaksanaan pembelajaran, guru juga akan memberikan tugas yang variatif baik secara individual maupun secara berkelompok sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru tersebut dan sesuai dengan kondisi serta kebutuhan peserta didik tersebut.

Temuan dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan khusus di SLB Yasmin Sumenep selain sesuai dengan regulasi yang ada, temuan ini mengenai strategi pengembangan kurikulum untuk disabilitas yakni:

- a. Ekstensi (dengan syarat tidak mengubah potensi intelektual anak-anak, misalnya anak-anak berkebutuhan secara visual dan fisik; metode ini dicapai dengan mengenalkan kegiatan khusus baru untuk mendukung bahasa tertentu seperti abjad Braille, tanda-tanda bahasa, komunikasi, orientasi ruang, sosialisasi dan kegiatan integrasi masyarakat, kegiatan praktis yang dapat dicapai siswa dalam rangka mempersiapkan dirinya disesuaikan secara profesional dengan tipe ketunaannya). Maksudnya yakni dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, metode yang digunakan dapat bervariasi yang disesuaikan dengan hambatan atau ketunaan yang dimiliki. Selain itu, untuk

pelaksanaan program khusus juga dapat ditujukan untuk meminimalisir hambatan dan kesulitan yang dimiliki peserta didik tersebut dengan melatihnya.

- b. Menggunakan metode dan prosedur pedagogis, alat pendidikan dengan karakter permanen intuisi yang memungkinkan siswa dengan pendidikan khusus perlu mengakui konten yang diajarkan dan mengembangkan kompetensi yang diperlukan. Sehingga, meskipun dilakukan ekstensi dalam pembelajarannya, namun tetap disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus. Begitu juga dengan metode yang digunakan di SDLB Negeri Gedangan bervariasi yang disesuaikan dengan kondisi pesertanya, namun tetap menggunakan metode pedagogis.

Pada tahap evaluasi merupakan tahap yang terpenting dalam manajemen. Evaluasi kurikulum dilakukan agar pihak sekolah dapat mengetahui apakah kurikulum sudah dilaksanakan dengan baik atau tidak. Selain itu dalam evaluasi kurikulum, setelah diketahui pelaksanaannya, maka pihak sekolah akan melakukan perbaikan dalam prosesnya jika terdapat kendala.

Pemaparan hasil penemuan tentang evaluasi kurikulum di SLB Yasmin Sumenep. Evaluasi kurikulum di SLB Yasmin Sumenep dibagi menjadi dua tingkatan, yakni tingkatan sekolah dan tingkatan kelas. Pada tingkatan sekolah yakni untuk meninjau, mengembangkan dan memperbaiki kurikulum. Sedangkan evaluasi kurikulum pada tingkatan kelas dilakukan untuk menilai serta mengukur kemampuan dan perkembangan anak berkebutuhan khusus tersebut. Evaluasi kurikulum di SLB Yasmin Sumenep dapat dilakukan setiap saat. Hal tersebut berdasarkan situasi dan kondisi yang dibutuhkan.

SLB Yasmin Sumenep dalam penilaiannya juga tidak hanya mempertimbangkan secara intelektual (akademik), namun juga secara keterampilan (non-akademik). Setiap satu tahun akan dilakukan dua kali penilaian keterampilan berupa pentas seni. Pentas seni pertama dilakukan di akhir semester ganjil, sedangkan untuk pentas seni kedua dilakukan di akhir semester genap atau saat pementasan wisuda untuk peserta didik berkebutuhan khusus di SLB Yasmin Sumenep. Hal ini dilakukan agar potensi yang dimiliki peserta didik berkebutuhan khusus dan hasil pembinaan yang diberikan oleh SLB Yasmin Sumenep dapat lebih optimal dan diharapkan dalam pentas seni yang diadakan dapat menjadikan peserta didik berkebutuhan khusus memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Sehingga keterbatasan yang dimilikinya tidak dijadikan penghalang bagi peserta didik berkebutuhan khusus untuk berprestasi di dalam bidang nonakademik. Sedangkan untuk pihak-pihak yang terlibat dalam evaluasi hasil belajar tidak hanya ada pada pihak sekolah saja. Namun dapat dari berbagai pihak, seperti orang tua peserta didik itu sendiri juga merupakan pihak yang terlibat dalam evaluasi hasil belajar peserta didik tersebut.

